

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra tidak sekedar memberikan kenikmatan dan kepuasan batin, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral kepada masyarakat atas realitas sosial. Sastra tidak hanya bernilai estetika bahasa, namun juga memiliki fungsi serta manfaat yang terkandung di dalamnya. Menurut Horatius (dalam Didipu, 2012: 16), sastra memiliki fungsi utama yaitu *dulce et utile*, mendidik dan menghibur. Karya sastra yang baik haruslah dapat menghibur dan mendidik pembaca melalui karyanya, kedua hal tersebut bagaikan sisi mata uang tidak dapat dipisahkan. Fungsi utama sastra, merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap pengarang dalam membuat karya sastra, agar karya tersebut tidak sekedar menarik bahasanya namun juga terkandung pesan moral di dalamnya.

Karya sastra merupakan hasil pemikiran dari pengamat atau pengarang sastra itu sendiri. Karya sastra terbagi dalam dua bentuk yakni karya sastra imajinatif dan non imajinatif. Karya sastra imajinatif meliputi, prosa fiksi, puisi dan drama, sedangkan karya sastra non imajinatif meliputi esei, kritik sastra, biografi, autoboigrafi, memoar, catatan harian, surat-surat dan sejarah. Prosa fiksi merupakan cerita rekaan yang dapat bersifat fiksi ataupun non fiksi yang kadang diimajinasikan oleh pengarang, diangkat dari realitas kehidupan masyarakat. Prosa fiksi terbagi dalam beberapa jenis yakni novel, cerpen, hikayat, epik, dongeng dan fabel.

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang lahir dari seorang pengarang atau pencipta karya sastra. Novel merupakan karangan prosa yang berisi rangkaian peristiwa kehidupan seseorang yang menonjolkan sikap dan watak. Peristiwa yang diceritakan merupakan suatu fenomena yang terjadi dalam suatu lingkungan sosial masyarakat, baik dari segi masyarakat maupun budaya dari masyarakat itu sendiri. Goldmann (Anwar, 2015: 110) mendefinisikan novel adalah sebuah genre sastra yang ciri utamanya adalah adanya relasi yang tidak terdamaikan antara *hero* atau tokoh dengan dunianya. Novel merupakan karya sastra yang tidak lepas dari pengalaman, imajinasi serta kreatifitas dari pengarangnya.

Pengarang merupakan sinonim dari kata sastrawan yang merupakan sebutan dari pencipta karya sastra. Sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat; ia terikat oleh status sosial tertentu. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya, bahasa itu sendiri, merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan; dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial, Damono (dalam Didipu, 2012: 148). Pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra melalui proses-proses pengalaman batin yang diamati dan dialami oleh pengarang itu sendiri. Penciptaan karya sastra tersebut tidak hanya melalui keindahan imajinatif pengarang. Namun juga, melalui observasi langsung atau tidak langsung yang berasal dari masyarakat atau komunitas tertentu.

Novel yang diangkat peneliti adalah novel *Love Sparks in Korea*. Novel tersebut berisi sebuah kisah seorang gadis miskin yang bernama Rania, penderita penyakit kronis dan tidak dapat menyelesaikan pendidikan namun berhasil mengolah bakatnya. Seorang gadis yang memiliki motivasi tinggi untuk hidup lebih baik, meski dalam kondisi terpuruk. Motivasi, keuletan dan kesabaran itu telah membawanya hingga keliling dunia, kesempatan yang tidak mudah didapatkan bahkan bagi orang-orang yang sehat. Novel tersebut menarik untuk diteliti, selain menyuguhkan imajinasi dan relita sosial novel tersebut juga berisi ragam bahasa dan potret perjalanan tokoh Rania yang merupakan samaran dari Asma Nadia selama di Korea Selatan.

Pengarang novel *Love Sparks in Korea* adalah seorang pendiri rumah baca Asma Nadia, penerbit buku AsmaNadia *Publising House*, dan berprofesi sebagai penulis fiksi maupun nonfiksi profesional. Pengarang novel *Love Sparks in Korea* memiliki nama lengkap Asmarani Rosalba yang merupakan nama pena dari Asma Nadia. Beliau dulunya adalah seorang anak miskin yang tinggal di pinggir rel kereta api, berjuang hidup melawan berbagai macam penyakit kronis. Beliau bahkan tidak sempat menyelesaikan kuliah karena penyakit yang dideritanya. Banyak usaha dan rintangan yang telah dilalui beliau, kini telah membuatnya sukses menjadi penulis terkenal dengan penjualan karya terbaik atau *Best Seller*, bahkan beberapa karyanya telah difilmkan di layar kaca Indonesia.

Karya sastra novel, memiliki struktur internal dan eksternal atau disebut juga unsur intrinsik dan ekstrinsik, yang mendukung terbentuknya suatu rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Struktur internal adalah struktur yang harus ada

dalam sebuah novel dan membentuk sebuah jalinan cerita. Struktur internal, meliputi tema, latar, alur, sudut pandang, tokoh, penokohan, gaya dan amanat. Struktur eksternal adalah struktur pendukung yang berasal dari luar karya sastra, yang merupakan suatu struktur yang tidak akan lepas dari sebuah karya. Struktur eksternal ini meliputi masyarakat, lingkungan dan biografi pengarang. Peneliti memfokuskan pada dua struktur internal, yakni tokoh dan alur yang digunakan untuk menganalisis dan mempermudah peneliti untuk melihat refleksi kehidupan pengarang yang merupakan salah satu struktur eksternal dari karya sastra.

Refleksi kehidupan pengarang adalah gambaran kehidupan pengarang yang dilukiskan dalam sebuah karya sastra. Refleksi kehidupan juga mempengaruhi tulisan seseorang dalam sebuah karya sastra. Refleksi kehidupan akan membantu seseorang menjadi lebih memahami suatu keadaan, rendah hati dan lebih giat lagi dalam berusaha. Sebagaimana pendapat yang dinyatakan oleh Anwar (2015: 186), bahwa kesadaran secara reflektif adalah kesadaran epistemologis di balik sesuatu yang tampak fiktif. Melalui refleksi kehidupan kita akan mengetahui jalan hidup, perjuangan atau sejarah serta ideologi seseorang ataupun negara. Peneliti tertarik mengkaji refleksi kehidupan pengarang, melalui mediasi novel *Love Sparks in Korea*, dengan menggunakan teori sosiologi sastra.

Sosiologi sastra adalah analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat. Menganalisis masalah-masalah sosial yang terkandung di dalam karya sastra, kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang pernah terjadi, yang pada umumnya disebut ekstrinsik, model hubungan yang terjadi disebut refleksi (Ratna, 2013: 340). Sosiologi sastra memahami karya sastra dengan

memandang kehidupan sosial sebagai dasar untuk berpijak. Sosiologi memiliki cakupan sangat luas sebagai teori yang mengkaji hubungan sastra dengan masyarakat. Sosiologi sastra terbagi dalam beberapa bentuk pendekatan dan kajiannya, peneliti memfokuskan analisis pada teori sosiologi pengarang sebagai pisau bedahnya.

Teori sosiologi pengarang merupakan pengembangan dari pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi pengarang dimaknai sebagai salah satu kajian sosiologi sastra yang memfokuskan perhatian pada pengarang sebagai pencipta karya sastra. Sosiologi pengarang, melihat pengarang sebagai pencipta karya sastra dianggap merupakan makhluk sosial. Keberadaannya terikat oleh status sosialnya, latar belakang sosial budaya pengarang, ideologi yang dianutnya, posisinya dalam masyarakat, sumber ekonomi, profesionalisme dalam kepengarangan dan masyarakat pembaca yang dituju. Peneliti memfokuskan kajian pada empat aspek, yakni latar belakang sosial budaya pengarang, ideologi yang dianutnya, sumber ekonomi, dan masyarakat pembaca yang dituju.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana refleksi kehidupan pengarang ditinjau dari perjalanan tokoh dalam novel *Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia?
- 2) Bagaimana refleksi kehidupan pengarang ditinjau dari latar belakang sosial budaya pengarang dalam novel *Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia?

1.3 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengungkapkan refleksi kehidupan pengarang melalui perjalanan tokoh dalam novel *Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia.
2. Mengungkapkan refleksi kehidupan pengarang melalui latar belakang sosial budaya pengarang dalam novel *Love Sparks in Korea*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Memberi pandangan bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam sosiologi sastra.
 - b. Memberikan sumbangan untuk pengaplikasian teori sosiologi pengarang dalam mengungkapkan biografi pengarang dalam novel.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - a) Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya, melalui kajian tentang novel dan pengarangnya.
 - b) Menggambarkan pengaruh biografi pengarang dalam karya sastra.
 - c) Memberi informasi tentang peran tokoh tipikal dan tokoh netral dalam novel.
 - b. Bagi Pembaca
 - a) Memotivasi pembaca, agar lebih berani dalam menghadapi kegagalan, untuk mencapai kesuksesan.

- b) Menegaskan bahwa keyakinan dalam beragama adalah hal yang mutlak, dan menjadi kekuatan dalam menjalani kehidupan.
 - c) Berteman seluas-luasnya tanpa memandang ras dan budaya, karena bersahabat tidak harus mengubah pandangan kita tentang keyakinan diri sendiri.
 - d) Membuka sedikit wawasan baru bagi pembaca, tentang bahasa dan budaya luar negeri.
- c. Bagi Lembaga Penelitian
- a) Memberikan kontribusi pengembangan penelitian, melalui teori yang diangkat peneliti, yakni sosiologi pengarang.
 - b) Menjadi sumber acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Oprasional

Menghindari kesalahan penafsiran, maka peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah yang berhubungan dengan penelitian.

- 1) Refleksi kehidupan adalah gambaran kehidupan seseorang yang terpancar atau terpantul melalui kehidupan bersosial dimasyarakat.
- 2) Pengarang adalah pencipta suatu karya sastra, pengarang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Asma Nadia.
- 3) Refleksi kehidupan pengarang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran yang terpancar dari kehidupan pengarang, dan disampaikan dalam sebuah novel. Pengarang adalah pencipta suatu

karya sastra, pengarang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Asma Nadia

- 4) Novel yang dimaksud adalah novel *Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh *AsmaNadia Publising House*, tahun 2015 cetakan ke-7.
- 5) Sosiologi sastra yang dimaksud adalah teori yang akan digunakan untuk mengkaji karya sastra. Memfokuskan perhatian pada pengarang dengan menggunakan pendekatan sosiologi pengarang.

Refleksi kehidupan pangarang dalam novel *Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia adalah gambaran kehidupan sosial Asma Nadia yang disampaikan melalui karya sastra dan dianalisis menggunakan teori sosiologi sastra melalui pendekatan sosiologi pengarang. Refleksi kehidupan pengarang merupakan cerminan dari biografi kehidupan dalam suatu masyarakat. Masyarakat dan pengalaman seseorang akan mempengaruhi landasan berpikir dalam menciptakan dan mengembangkan karya sastra. Peneliti akan menganalisis refleksi kehidupan, pengarang novel *Love Spraks in Korea* dengan menggunakan teori sosiologi sastra melalui pendekatan sosiologi pengarang.